

# **I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan pertanian di Indonesia memegang peranan penting bagi kehidupan masyarakat terutama untuk usaha pertanian yang meliputi pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan serta perikanan. Pembangunan pertanian bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup dan kesejahteraan manusia terutama para petani, baik secara perorangan, atau dalam masyarakat pada umumnya. (Mardikanto, 2017).

Keberhasilan pengembangan suatu komoditas ditentukan dari tingkat pendapatannya dan tingkat efisiensinya pendapatan petani tersebut. Komoditas yang dikembangkan dalam hal ini komoditas hortikultura yang harus dapat memberikan keuntungan. Dengan kata lain petani menanam dan mengembangkan usahatani hortikultura jika secara tingkat pendapatannya menguntungkan.

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan kekuatan petani baik peningkatan yang berasal dari produksi maupun peningkatan harga jual yang diusahakannya. Sering kali petani menghadapi resiko ketidakpastian produksi, yang tentu saja menyebabkan ketidakpastian dalam pendapatannya.

Sektor pertanian yang dibudidayakan di Indonesia saat ini adalah sektor tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura terbagi dalam 4 komoditas kelompok besar, diantaranya sayuran, biofarmaka, buah-buahan, dan florikultura (tanaman hias). Jenis Buah-buahan merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan

Jeruk Keprok merupakan salah satu komoditas hortikultura penting di Indonesia yang dikonsumsi sebagian besar penduduk tanpa memperhatikan tingkat sosial. Komoditas jeruk keprok mempunyai prospek yang tinggi untuk dikembangkan, karena selain untuk menggerakkan roda perekonomian yang dapat menciptakan pendapatan, buah juga mengandung banyak vitamin, air, dan mineral alami yang sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk memperkuat sistem imunisasinya.

Badan Pusat Statistika (BPS) merilis jumlah produksi jeruk keprok di Indonesia mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 produksi jeruk keprok sebesar 13,405 ton dan mengalami kenaikan jumlah produksi pada tahun 2016 sebesar 17.397 ton. pada tahun 2017 produksi meningkat sebesar 21.195 ton tahun 2018 produksi kembali meningkat sebesar 28.584 dan pada tahun 2019 produksi jeruk keprok naik sebesar 37.252. Provinsi yang memproduksi jeruk keprok terbesar pada tahun 2019 adalah Jawa Timur, Bali, dan Sumatra Utara. (BPS dan Dirjen Hortikultura,2020).

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah penghasil jeruk keprok di pulau Sumatera. Jeruk keprok yang dikembangkan di Provinsi Jambi adalah varietas jeruk keprok gerga, namun masyarakat jambi lebih suka menyebutnya jeruk gerga. Berdasarkan data dari Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Provinsi Jambi 2020, terdapat salah satu Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi yang sebagian masyarakatnya menjadi petani dengan komoditi buah jeruk gerga, yaitu Kabupaten Kerinci. Berikut data perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman jeruk keprok gerga setiap Kabupaten/Kota pada Tabel 1.

**Tabel 1. Luas Panen, Produksi, Produktivitas Jeruk Keprok Gerga setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020**

No	Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	<b>Kerinci</b>	<b>526,143</b>	<b>21.504</b>	<b>40,871</b>
2	Merangin	25,47	1.503	59,010
3	Sarolangun	43,715	3.299	75,466
4	Batang Hari	10,843	408	37,627
5	Muara Jambi	51,915	1.744	33,593
6	Tanjung Jabung Timur	16,328	1.354	82,925
7	Tanjung Jabung Barat	88,01	1.671	18,986
8	Tebo	27,955	577	20,640
9	Bungo	10,908	968	88,742
10	Kota Jambi	0,588	9	15,306
11	Sungai Penuh	6,435	456	70,862
Jumlah		808,31	33.493	544,028

*Sumber : Dinas Pertanian Pangan dan Hortikultura Provinsi Jambi Tahun 2021*

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Kerinci merupakan salah satu Kabupaten yang menghasilkan tanaman hortikultura jenis jeruk keprok gerga tertinggi dengan luas panen sebesar 526,143 Ha, produksi sebesar 21.504 Ton dan produktivitas sebesar 40,871 Ton/Ha dibandingkan produksi jeruk keprok gerga di kabupaten lainnya.

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu daerah yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Wilayah Kabupaten ini merupakan daerah yang cocok untuk pengembangan berbagai jenis tanaman hortikultura. Karena daerah ini didukung geografis yang berada pada dataran tinggi dengan suhu udara rata-rata 22,9<sup>0</sup>C dan suhu rata-rata terendah mencapai 18,6<sup>0</sup>C dengan tingkat kesuburan tanah yang banyak mengandung unsur hara, membuat Kabupaten Kerinci sebagai daerah dengan luas areal panen, dan produksi jeruk keprok gerga tertinggi. Berikut data perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas dari tahun 2016 – 2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jeruk Keprok Gerga setiap Kabupaten Kerinci 2016 - 2020**

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2016	159	5.120	32,20
2017	123	9.438	76,73
2018	476	11.210	23,55
2019	599	15.775	26,33
2020	526	21.504	40,88

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi Tahun 2020

Terlihat bahwa produksi jeruk gerga di Provinsi Jambi yang diusahakan dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang beragam, Perubahan produksi dan produktivitas tanaman jeruk keprok gerga di Provinsi Jambi dapat dikarenakan oleh beberapa hal yaitu faktor alam, sumber daya manusia, dan faktor produksi yang berubah dari tahun ke tahun. Berikut merupakan penyebaran tanaman jeruk gerga di Kabupaten Kerinci Menurut Kecamatan dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Luas Panen, Produksi, Produktivitas Jeruk Keprok Gerga per Kecamatan di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi Tahun 2020**

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (ton/Ha)
1	Gunung Raya	125,67	6.918	55,04
2	<b>Bukit Kerman</b>	<b>230,08</b>	<b>8.084</b>	<b>35,13</b>
3	Batang Merangin	34,95	2.516	71,98
4	Keliling Danau	120,30	2.148	17,85
5	Danau Kerinci	1,78	16	8,98
6	Sitinjau Laut	-	-	-
7	Air Hangat	-	-	-
8	Air Hangat Timur	1,06	-	-
9	Depati VII	3,16	13	4,11
10	Air Hangat Barat	1,17	40	34,18
11	Gunung Kerinci	3,85	18	4,67
12	Siulak	1,75	45	25,71
13	Siulak Mukai	0,65	12	18,46
14	Kayu Aro	0,75	25	33,33
15	Gunung Tujuh	-	-	-
16	Kayu Aro Darat	0,98	87	88,77
Jumlah		526,143	544.266	

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi Tahun 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa kecamatan Bukit Kerman merupakan Kecamatan yang memiliki produksi dan luas panen terbesar di Kabupaten Kerinci. Namun dilihat dari produktivitasnya usahatani jeruk keprok gerga di Kecamatan Bukit Kerman sebesar 35,13 ton/ha masih lebih rendah dibandingkan dengan Kecamatan lain dengan luas lahan lebih sedikit, seperti Kecamatan Air Hangat Barat dengan produktivitasnya sebesar 34,18 ton/ha, Kecamatan Kayu Aro dengan produktivitas sebesar 33,33 ton/ha, Kecamatan Siulak sebesar 27,71 ton/ha.

Kecamatan Bukit Kerman merupakan salah satu daerah produksi jeruk keprok gerga terbesar di Kabupaten Kerinci. Kecamatan ini berada di dataran tinggi. Kondisi agroklimat daerah ini cocok untuk ditanami berbagai tanaman seperti pisang, papaya, durian, alpukat. Berdasarkan status penguasaan lahan petani di Kecamatan Bukit Kerman kemungkinan perbedaan pendapatan petani jeruk keprok gerga sangat bervariasi. Ini disebabkan perbedaan penggunaan berbagai faktor-faktor produksi yang dilakukan di wilayah tersebut.

Permasalahan yang dihadapi petani di Kecamatan Bukit Kerman saat ini tidak hanya produktivitas yang rendah namun juga pada saat panen, peran pedagang lebih dominan dalam menentukan klasifikasi buah, penetapan warna yang berakibat tingkat harga jual petani jadi lebih murah (Lampiran 1). Namun petani jeruk keprok gerga di daerah tersebut sampai saat ini tetap semangat dalam melakukan kegiatan usahatannya.

Pendapatan petani akan meningkat apabila pasar dapat memberikan harga yang tinggi kepada petani, namun akan menurun apabila pasar memberikan harga yang rendah. Untuk meningkatkan kesejahteraan diperlukan peningkatan

produktivitasnya sehingga produksi meningkat sekaligus dapat meningkatkan pendapatan petani.

Faktor produksi seperti luas lahan, modal terus diupayakan peningkatannya sehingga mempunyai dampak positif terhadap pendapatan petani jeruk keprok gerga. Jika faktor tersebut ditambahkan dengan biaya yang dikeluarkan juga bertambah maka biaya yang dikeluarkan juga bertambah maka penerimaan petani harus tetap dapat meningkat artinya penerimaan yang diperoleh harus lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk membeli input. Harga jeruk keprok gerga juga mempengaruhi pendapatan dan keuntungan petani, semakin tinggi harga maka akan semakin tinggi pula pendapatan dan keuntungan petani dan apabila harga rendah maka pendapatan dan keuntungan petani juga akan rendah.

Tujuan berusahatani adalah mencapai produksi yang pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dan nilai produksi setelah dikurangi untuk memperhitungkan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diterima petani selain untuk pembentukan modal juga untuk kebutuhan hidup petani. Sehingga produsen khususnya petani itu sendiri dapat mengetahui pendapatan mereka dalam mengusahakan usahatani jeruk keprok gerga.

Berdasarkan uraian latar belakang dengan beberapa data yang telah dikemukakan maka dapat memperkuat alasan peneliti mengangkat dan melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jeruk Keprok Gerga di Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Jeruk keprok gerga merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan prospek yang baik dipasarkan. Terbukti banyak petani Kecamatan Bukit Kerman yang mengusahakan jeruk keprok gerga dan mampu bersaing dengan jenis jeruk lainnya dengan keuntungan yang menjanjikan. Kebutuhan akan jeruk keprok gerga terus meningkat dari tahun ke tahun seiring bertambahnya jumlah penduduk dan sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat serta kemajuan teknologi.

Kecamatan Bukit Kerman adalah salah satu kecamatan yang menyumbangkan sentra produksi tertinggi Kabupaten Kerinci. Umumnya dalam segi produksi, jeruk keprok gerga merupakan salah satu tanaman yang membutuhkan banyak modal sedangkan petani jeruk keprok gerga di Kecamatan Bukit Kerman adalah petani kecil sehingga modal merupakan salah satu kendala dalam pengembangan usahatani jeruk gerga. Permasalahan lain yang dihadapi penentuan harga jual yang memperhitungkan biaya produksi, sehingga berdampak pada pendapatan.

Masalah utama dalam melakukan usahatani jeruk keprok gerga adalah faktor produksi seperti luas lahan, obat-obatan, pupuk dan tenaga kerja. Harga produksi seperti biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja yang mahal juga menjadi masalah yang sangat sering dihadapi petani, peningkatan harga faktor produksi tersebut secara langsung akan mempengaruhi pendapatan petani jeruk keprok gerga.

Penggunaan faktor produksi atau input dalam usahatani jeruk keprok gerga tentu akan mempengaruhi tinggi rendahnya output yang akan dihasilkan, oleh

karena itu faktor produksi yang ada harus dimanfaatkan secara maksimal agar dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Apabila penggunaan input sekecil-kecilnya mendapatkan produksi sebesar-besarnya maka usahatani tersebut efisien dan mempengaruhi pendapatan. Suatu usahatani dapat dikatakan menguntungkan apabila biaya output yang diterima petani lebih besar dari pada biaya input yang dikeluarkan.

Sehingga berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum usahatani jeruk keprok gerga di Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci ?
2. Berapa besar pendapatan usahatani jeruk keprok gerga di Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani jeruk keprok gerga di Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci .

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui gambaran umum usahatani jeruk keprok gerga di Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci
2. Untuk menghitung pendapatan usahatani jeruk keprok gerga di Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jeruk keprok gerga di Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani jeruk keprok gerga di Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam peningkatan pendapatan dan pengambilan keputusan dalam melakukan kegiatan usahatani.
2. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk melatih kemampuan analisis dalam pemecahan suatu masalah. Penelitian ini juga merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar sarjana.